

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paradigma Program Keluarga Berencana telah dirubah visi dari mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) menjadi mewujudkan “Keluarga Berkualitas Tahun 2015”. Salah satu misi Paradigma Program Keluarga Berencana berbunyi “memberdayakan masyarakat untuk membangun keluarga kecil berkualitas” (Saifuddin, 2010).

Program Keluarga Berencana Nasional mempunyai kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas penduduk. Kontribusi tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan program *Making Pregnancy Safer*. Tujuan pokok program ini menegaskan bahwa setiap kehamilan harus merupakan kehamilan yang diinginkan (Saifuddin, 2010). Program ini dapat terwujud dengan cara mengendalikan kelahiran yang ditempuh melalui penggunaan kontrasepsi (Wiknjosastro, 2007).

Penggunaan kontrasepsi bertujuan mencegah kehamilan. Penggunaan kontrasepsi dapat bersifat sementara maupun permanen. Strategi pelayanan kontrasepsi menggunakan tiga fase untuk mencapai sasaran, yaitu : fase menunda kehamilan, fase menjarangkan kehamilan serta fase mengakhiri kesuburan. Fase menunda kehamilan ditujukan bagi pasangan usia subur dengan umur istri kurang dari 20 tahun. Sedang fase menjarangkan kehamilan ditujukan untuk istri umur 20-30 tahun, dengan jumlah $1 \sim$ orang dan jarak antara kelahiran 2-4

tahun. Fase mengakhiri kesuburan merupakan periode dimana umur istri diatas 35 tahun dan telah memiliki 2 anak (Hartanto, 2004).

Penggunaan kontrasepsi bagi pasangan usia subur merupakan fase ideal dalam menjarangkan kelahiran. Oleh karena itu, pemilihan alat kontrasepsi harus berdasarkan ciri *efektivitas* tinggi dan *reversibilitas* cukup tinggi, yaitu kontrasepsi IUD, implant, kontrasepsi suntikan, dan oral pil KB (Hartanto, 2004).

Banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi di antaranya : faktor pasangan, faktor kesehatan, faktor alat kontrasepsi. Faktor pasangan meliputi umur, gaya hidup, frekuensi senggama, pengalaman kontrasepsi yang lalu (Hartanto, 2004). Umur seseorang menentukan metode kontrasepsi yang akan dipilih, semakin tua umur seseorang akan meningkatkan kemungkinan tidak menginginkan kehamilan sehingga alat kontrasepsi yang dipilih adalah kontrasepsi mantap (Wiknjastro, 2007).

Hasil pencatatan pelaporan peserta KB aktif Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) provinsi Jateng tahun 2010, berjumlah 5.231.077 jiwa. Jumlah akseptor IUD sebanyak 400.277 (10,21%), akseptor MOW sebanyak 237.232 (6,05%), akseptor implant sebanyak 365.023 (9,31%), akseptor suntik sebanyak 2.226.073 (56,78%), akseptor Pil sebanyak 691.984 (17,65%).

Berdasarkan catatan pelaporan pencapaian peserta KB aktif Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) kabupaten Klaten tahun 2010, terdapat jumlah pasangan usia subur 204.337, peserta KB aktif sebanyak

162.158 (79,36 %). Jumlah akseptor KB IUD 10.949 (6,75%), 14.291 (8,81%) akseptor KB MOW, 1.226 (0,78%) akseptor KB MOP, 4.285 (2,64%) akseptor Kondom, 18.524 (11,42%) akseptor KB Implan, 98.178 (74,29%) akseptor KB suntik, 14.665 (9,04%) akseptor KB Pil.

Pencapaian peserta KB aktif di Desa Jabung yang tercatat dalam register keluarga berencana sebanyak 358 orang. Jumlah akseptor KB tersebut, terdiri dari akseptor KB IUD 38 orang (10,61%), MOW 8 orang (2,23%), MOP 1 orang (0,28%), kondom 4 orang (1,12%), implant 13 orang (3,63%), suntik 283 orang (79,05%) dan pil 11 orang (3,07%).

Saat ini pemerintah telah mengadakan sebuah program jaminan persalinan, dimana ibu hamil saat melakukan pemeriksaan kehamilan harus menentukan rencana dalam pemilihan kontrasepsi setelah persalinan. Jaminan persalinan merupakan upaya untuk menjamin dan melindungi proses kehamilan, persalinan, pasca persalinan dan pelayanan KB pasca salin serta komplikasi yang terkait dengan kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca salin sehingga manfaatnya terbatas dan tidak dimaksudkan untuk melindungi semua masalah kesehatan individu (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Berdasarkan catatan laporan di Bidan Praktek Mandiri Debora Winarni Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten, jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya selama bulan Februari 2012 sebanyak 90 orang sedangkan dalam perencanaan pemilihan kontrasepsi sebanyak 78 (86,7%) ibu hamil berencana akan menggunakan alat kontrasepsi hormonal yaitu suntik sebanyak 49 orang

(54,4%) dan implant sebanyak 29 orang (32,2%) serta sisanya sebanyak 12 (13,3%) ibu hamil memilih akan menggunakan kontrasepsi non-hormonal yaitu IUD.

Berdasarkan data-data tersebut di atas maka penulis berminat untuk meneliti “Hubungan Umur Ibu Hamil dengan Rencana Pemilihan Kontrasepsi di Bidan Praktek Mandiri Debora Winarni Gantiwarno Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dilakukan identifikasi permasalahan “Apakah ada hubungan umur ibu hamil dengan rencana pemilihan kontrasepsi di Bidan Praktek Mandiri Debora Winarni Gantiwarno Klaten?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan umur ibu hamil dengan rencana pemilihan kontrasepsi di Bidan Praktek Mandiri Debora Winarni Gantiwarno Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui umur ibu hamil di Bidan Praktek Mandiri Debora Winarni Gantiwarno Klaten.
- b. Untuk mengetahui rencana pemilihan kontrasepsi bagi ibu hamil di Bidan Praktek Mandiri Debora Winarni Gantiwarno Klaten.

- c. Untuk menganalisis hubungan umur ibu hamil dengan rencana pemilihan kontrasepsi di Bidan Praktek Mandiri Debora Winarni Gantiwarno Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu, khususnya kontrasepsi agar pemilihan kontrasepsi dapat terencana sesuai yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan program Keluarga Berencana.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan umur ibu hamil dengan rencana pemilihan kontrasepsi sehingga bidan dapat memberikan konseling KB pada masyarakat terutama akseptor KB.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat luas, khususnya akseptor KB dalam menentukan kontrasepsi yang cocok dan sesuai dengan calon akseptor.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran penelitian untuk peneliti selanjutnya, dan dapat melakukan penelitian sejenis dengan menyempurnakan penelitian yang telah ada.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis penelitian “Hubungan Umur Ibu Hamil dengan Rencana Pemilihan Kontrasepsi di Bidan Praktek Mandiri Debora Winarni Gantiwarno Klaten” belum pernah dilakukan sebelumnya. Tetapi penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
1	Agustina Hubungan Tingkat Pendidikan Formal dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa Mojodoyan Kedawung Sragen (2010)	Jenis penelitian deskriptif korelasional. Pendekatank penelitian <i>cross sectional</i> , teknik sampel dengan <i>purposive sampling</i> uji statistik <i>kendall tau</i> , alat pengumpulan data lembar observasi	Tidak ada hubungan tingkat pendidikan formal dengan pemilihan alat kontrasepsi dengan nilai $p > 0,05$	Variabel penelitian, teknik sampel, waktu dan lokasi penelitian.
2	Rohmawati, Soeroso, Suwanti Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Akseptor Keluarga Berencana dalam Pemilihan Alat	Jenis penelitian dengan deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , teknik sampel dengan <i>purposive sampling</i> uji statistik multivariat, alat pengumpulan	Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi metode efektif dengan nilai $p = 0,014 (p < 0,05)$, terdapat hubungan yang bermakna secara ststistik antara pendidikan dengan pemilihan alat	Variabel penelitian, teknik sampel, waktu dan lokasi penelitian.

	Kontrasepsi Metode Efektif di Bidan Praktik Swasta Sri Maryati Surakarta (2008)	data lembar angket	kontrasepsi metode efektif dengan nilai $p = 0,008$ ($p < 0,05$), terdapat hubungan yang bermakna secara statistic antara umur dengan pemilihan alat kontrasepsi metode efektif dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), terdapat hubungan yang bermakna secara statistic antara pendapatan keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi metode efektif dengan nilai $p = 0,040$ ($p < 0,05$).	
3	Nuraisah Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi dalam Rahim dengan Sikap Pasangan Usia Subur tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Desa Citamba (2009)	Jenis penelitian deskriptif Pendekatan penelitian <i>cross sectional</i> , pengambilan sampel dengan <i>random sampling</i> uji statistik dengan <i>kendall tau</i> , alat dan metode pengumpulan data kuesioner	Hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap pasangan usia subur tentang pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim dengan nilai $p = 0,032$.	Variabel penelitian, teknik sampel, waktu dan lokasi penelitian.
4	Kate, W, dkk dan Tren	Metode <i>survei</i> Pendekatan penelitian <i>cross</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa para remaja pria	Variabel penelitian, teknik

Perkiraan Terbaru: Kontrasepsi Penggunaan Remaja AS dan Dewasa Muda (2011)	<i>sectional</i> , teknik pengambilan sampel accidental, uji statistik univariat, alat pengumpulan data observasi	menggunakan kondom (54%) dan wanita menggunakan kontrasepsi metode hormonal (seperti patch atau cincin) dan long-acting metode (seperti IUD atau implan) (46%).	sampel, waktu dan lokasi penelitian.
--	---	---	--------------------------------------

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA